

**PENGARUH LIKUIDITAS, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2018**

**I Gusti Ayu Intan Iswari¹
Made Yudi Darmita²**

Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali^{1,2}
email: ayuintaniswari@gmail.com

Abstract

The going concern audit opinion is an audit opinion that issued by an auditor to ascertain the continuity of the companies. The continuity of the companies affected by internal's problems in the company itself like financial condition, human resource, company culture, the knowledge of technology, internal's supervision, and it could be some problem outside the company like market, monetary conditions, social, political, etc. Some research showed that many factor which encourage an auditor to publish going concern audit opinion are different and the result is not conclusive. Therefore, this research aims to re-examine the factors that affected going concern audit opinion. The factors which examine in this research are liquidity, the reputation of public accountant firm, last year audit opinion, and firm size. This research used manufacturing companies in Indonesian Stock Exchange year 2016-2018 as sample. As the result of purposive sampling, obtained a total of 48 manufacturing companies that fit with the sample criterias. The examine of hypotheses in this research used logistic regression analysis. The result of this research showed that going concern audit opinion affected by liquidity and last year audit opinion, and not affected by the reputation of public accountant firm and firm size.

Keywords: *going concern audit opinion, liquidity, the reputation of public accountant firm, last year audit opinion, firm size.*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai kondisi perekonomian dalam suatu negara yaitu dengan melihat pergerakan dunia bisnis negara tersebut. Apabila pergerakan dunia bisnis naik, maka pertumbuhan ekonomi dalam negara tersebut sedang dalam keadaan baik. Sebaliknya, bila pergerakan dunia bisnis turun yang biasanya ditandai dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi maka menandakan ekonomi negara tersebut dalam keadaan buruk. Oleh karena itu,

dunia bisnis dapat dijadikan indikator dalam menilai apakah kondisi perekonomian negara tersebut sedang dalam keadaan baik atau buruk.

Kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika seperti Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan bisnis. Hal ini terjadi karena adanya skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal. Kondisi tersebut mengakibatkan anjloknya nilai tukar rupiah dan

turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing dan pelarian modal baik dari pasar saham maupun obligasi pemerintah di Indonesia. Selain itu, kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan besar di Amerika berdampak pada entitas bisnis di Indonesia yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Contoh kasus tersebut sangat memukul profesi akuntan terutama akuntan publik karena auditor merupakan pihak yang paling bertanggungjawab dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor juga memiliki kewajiban untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (going concern) perusahaan klien jika terdapat indikasi kebangkrutan yang sangat kuat pada perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar oleh auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit.

Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaiannya terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak

menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit non going concern dan opini audit going concern akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Opini audit going concern merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Keberlangsungan hidup entitas bisnis dipengaruhi oleh kendala internal yaitu kendala di dalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan, sumber daya manusia, budaya perusahaan, penguasaan teknologi, pengawasan internal, dan lain-lain dan kondisi eksternal dapat berupa kendala di luar perusahaan seperti pasar, kondisi moneter, sosial, politik dan lain-lain.

Faktor yang mempengaruhi auditor mengeluarkan opini audit going concern penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini going concern berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif. Masalah going concern pun merupakan hal yang sangat kompleks dan terus ada hingga saat ini, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status going concern pada perusahaan.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Ramadhany (2014), Rahman dan Siregar (2012), Sari dan Rahardja (2012), Arisandy,

dkk. (2015), Dewayanto (2011), Ardiani, dkk. (2012), Praptitorini dan Januarti (2017), Meriani dan Krisnadewi (2012), Arsianto dan Rahardjo (2013), Januarti dan Fitrianasari (2014), Kristiana (2012), Edza (2015), Arma (2013), Sutedja (2016), Rahayu dan Pratiwi (2011), Santosa dan Wedari (2007), Rudyawan dan Badera (2009), Kartika (2012), Alichia (2013), serta Sussanto dan Aquariza (2015), telah berhasil meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern oleh auditor.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern adalah likuiditas. Januarti dan Fitrianasari (2014) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit going concern oleh auditor. Penelitian Amilin dan Indrawan (2008) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian going concern perusahaan.

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. KAP dengan reputasi big four dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non big four. Junaididan Hartono (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit going concern yang diberikan auditor. Sedangkan, penelitian yang

dilakukan Januarti dan Fitrianasari (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Faktor selanjutnya yaitu opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dijadikan faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern oleh auditor. Ramadhany (2014) menemukan adanya hubungan positif antara opini audit going concern yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit going concern tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit going concern, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya.

Ramadhany (2014) mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya, yang berarti kecil kemungkinan menerima opini audit going concern.

Faktor-faktor tersebut akan dijadikan variabel di dalam penelitian ini, diantaranya likuiditas, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan. Adanya variabel yang sama seperti dengan penelitian sebelumnya bertujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur umumnya memiliki jumlah aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan jenis perusahaan lain, karena kegiatan usahanya membutuhkan berbagai alat untuk

menunjang kegiatan produksi. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan memiliki beban depresiasi yang besar pula, sehingga menimbulkan resiko yang cenderung besar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi (Tobing, 2004), opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Opini Audit Going Concern

Opini Audit Going concern adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Menurut Standar Audit “SA” 570, penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya melibatkan suatu pertimbangan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2004). Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio lancar atau current ratio. Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2011:

301). Rumus current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi akuntan publik yang memberikan jasanya (PMK No. 17/PMK.01/2008). Tanggung jawab KAP khususnya auditor adalah menyediakan informasi yang memadai dengan kualitas tinggi guna pengambilan keputusan oleh para pengguna. KAP yang memiliki kualitas lebih tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit going concern apabila terdapat masalah going concern pada klien (Santosa dan Wedari, 2007).

Kualitas KAP sering diproksikan dengan reputasi KAP. KAP diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP big four dan KAP non big four. KAP big four dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengaudit dibandingkan dengan KAP non big four

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Opini audit ini dibedakan menjadi dua yaitu opini audit going concern dan opini audit non going concern. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Perusahaan yang telah menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit going concern kembali pada

tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007).

Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset (Altman, 1968). Kemampuan perusahaan yang rendah dalam melaksanakan kewajibannya akan menyebabkan auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keraguan auditor akan menyebabkan penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan (Januarti dan Fitrianasari, 2014). Dari hasil penelitian, Kristiana (2012) dan Januarti dan Fitrianasari (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit going concern

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor (Rudyawan dan Badera, 2015). KAP dengan reputasi *big four* dianggap perusahaan

memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. KAP *non big four* memiliki reputasi yang lebih rendah dari KAP *big four* sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih rendah.

H₂: Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan. Semakin pendek periode *Working*

Capital Turn Over maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dengan modal kerja kembali lagi menjadi kas, atau perusahaan semakin elektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Amdani dan Desnerita (2015) menyatakan bahwa *working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis keempat yaitu:

H₄: *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu untuk membuat gambaran faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Sedangkan metode kuantitatif adalah analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Opini Audit *Going Concern*, sedangkan variabel independennya adalah Likuiditas, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang diperoleh sebanyak 132 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Adapun persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 KAP + \beta_3 OPINI + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{GC}{1-GC}$: Opini *going concern* (1 untuk opini *going concern*, dan 0 untuk opini *non going concern*).
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi
LK : Likuiditas
KAP : Reputasi KAP (1 untuk KAP *big four*, dan 0 untuk KAP *non big four*).

OPINI : Opini audit tahun sebelumnya (1 jika opini GC, dan 0 opini NGC)
SIZE : Ukuran perusahaan, dihitung dari total aset.
 ε : error

Setelah dilakukan analisis regresi, maka selanjutnya dilakukan uji kelayakan model regresi (*omnibus test*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (*nagelkerke R square*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Setelah itu, dilanjutkan dengan menilai model fit (*overall model fit test*) yang bertujuan untuk menilai keseluruhan model yang telah dihipotesiskan. Terakhir yaitu matriks klasifikasi yang bertujuan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	144	.03	7.93	1.8354	1.45986
Reputasi KAP	144	.00	1.00	.3264	.47053
Opini Audit Tahun Sebelumnya	144	.00	1.00	.1181	.32380
Ukuran Perusahaan	144	25.22	33.47	28.5215	1.65971
<i>Going concern</i>	144	.00	1.00	.1181	.32380
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 2)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix						
		Constant	Likuiditas	Reputasi KAP	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Ukuran Perusahaan
Step 1	Constant	1.000	-.237	.684	.417	-.997
	Likuiditas	-.237	1.000	-.100	-.465	.178
	Reputasi KAP	.684	-.100	1.000	.288	-.697
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	.417	-.465	.288	1.000	-.418
	Ukuran Perusahaan	-.997	.178	-.697	-.418	1.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi antara variabel bebas tidak ada yang lebih dari 0,8, sehingga menunjukkan bahwa tidak

terdapat gejala multikolinearitas variabel bebas.

Analisis Regresi Logistik
Uji Kelayakan Model Regresi
(Omnibus Test)

Tabel 4.4
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.012	8	.981

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 2,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,981. Nilai signifikansi > 0,05 yang berarti model regresi yang terbentuk mampu memprediksi nilai observasi dengan

baik dan cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.008 ^a	.400	.775

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Nilai Nagelkerke R Square pada tabel di atas sebesar 0,775 yang berarti bahwa variansi variabel opini *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, raputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan

ukuran perusahaan adalah sebesar 77,5% sedangkan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar variabel tersebut.

Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai -2Log Likelihood

-2LL awal	104,553
-2LL akhir	31,008
Penurunan -2LL	73,545

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai -2LL awal sebesar 104,553, sedangkan nilai -2LL akhir sebesar 31,008. Adapun penurunan angka dari -2LL awal ke -

2LL akhir adalah sebesar 73,545 yang menunjukkan penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki *model fit* serta menunjukkan model regresi yang baik.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

			Predicted		
			Going concern		
	Observed		Opini Audit Non going concern	Opini Audit Going concern	Percentage Correct
Step 1	Going concern	Opini Audit Non going concern	124	3	97.6
		Opini Audit Going concern	4	13	76.5
	Overall Percentage				95.1

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.7 di atas, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 76,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 13 perusahaan yang akan menerima opini audit *going concern* dari total 17 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan kekuatan

prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 97,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 124 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* dari total 127 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

Model Regresi yang Terbentuk

Tabel 4.8
Model Regresi yang Terbentuk

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	Likuiditas	-2.936	1.125	6.816	1	.009	.053	.006	.481
1 ^a	Reputasi KAP	.172	1.969	.008	1	.930	1.188	.025	56.363
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	5.246	1.211	18.764	1	.000	189.874	17.682	2038.880
	Ukuran Perusahaan	-.597	.528	1.280	1	.258	.551	.196	1.548
	Constant	16.078	14.380	1.250	1	.264	9602326.260		

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 3)

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat kesalahan 5%. Hasil pengujian regresi logistic tersebut menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Ln &= \frac{GC}{1 - GC} \\
 &= 16,078 - 2,936 + 0,172 \\
 &\quad + 5,246 - 0,597 \dots \dots \dots (4)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 16,078 menunjukkan bahwa jika nilai variabel likuiditas, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan dianggap konstan (tidak ada perubahan), maka nilai opini audit *going concern* naik sebesar 16,078 satuan
2. Koefisien regresi dari likuiditas adalah sebesar -2,936. Likuiditas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

3. Koefisien regresi dari reputasi KAP adalah sebesar 0,172. Reputasi KAP tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.
4. Koefisien regresi dari opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 5,426. Ini menunjukkan bahwa apabila opini audit tahun sebelumnya naik satu satuan dengan variabel lain yang konstan, maka nilai opini audit *going concern* akan naik 5,426 satuan.
5. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah sebesar -0.597. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan koefisien regresi sebesar -2,936 dan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) dan Sutedja (2016) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* berdasarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau current rasionya. Current ratio yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka

pendek. Sebaliknya, semakin rendah current ratio ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,172 dan nilai signifikansi sebesar 0,930 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsianto dan Rahardjo (2013) serta Ramadhany (2014) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

KAP yang sudah memiliki reputasi baik akan berusaha untuk tetap menjaga reputasinya dengan cara bersikap objektif dimana jika suatu perusahaan diragukan kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, KAP big four maupun non big four akan tetap memberikan opini audit *going concern* apabila perusahaan tersebut diragukan kelangsungan hidupnya.

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan nilai koefisien regresi positif 5,246 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhany (2014) serta Arsianto dan Rahardjo (2013) yang membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya

berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Apabila pada tahun sebelumnya auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, maka besar kemungkinan auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Namun pemberian kembali opini audit *going concern* tidak hanya didasari oleh opini audit tahun sebelumnya, tetapi hilangnya kepercayaan dari investor dan kreditur dapat menjadi masalah karena perusahaan akan semakin sulit untuk bangkit dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, berdasarkan dari nilai koefisien regresi -0,597 dan nilai signifikansi sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhany (2014) dan Kristiana (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Praptitorini dan Januarti (2017) menyatakan bahwa kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun sebuah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang, maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* berdasarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau current rasionya.
2. Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan KAP yang sudah memiliki reputasi baik akan berusaha untuk tetap menjaga reputasinya dengan cara bersikap objektif dimana jika suatu perusahaan diragukan kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*, terlepas dari apakah KAP tersebut merupakan KAP *big four* atau KAP *non big four*.
3. Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan besar kemungkinan auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya dan apabila suatu perusahaan sudah mendapatkan opini audit *going concern* maka besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami hilangnya kepercayaan dari investor maupun kreditur sehingga akan susah mempertahankan kelangsungan usahanya.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan

opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan kemampuan manajemen menjadi peran penting dalam mempertahankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Meskipun sebuah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang, maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan lainnya seperti perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor keuangan, dan lain sebagainya.
2. Dari hasil uji koefisien determinasi (*nagelkerke R square*), terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, contohnya *audit tenure*, *disclosure*, *opinion shopping*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, YashintaPutri. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Amilin dan Indrawan, A. Analisis Penilaian *Going Concern* Perusahaan dan Opini Audit

oleh KAP *Big Four*dengan KAP *Non-Big Four*. *JurnalEkonomi*, Vol. XVIII, No.2,72-83.

Ardiani, dkk. Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Volume 20, Nomor 4 Desember 2017.

Ardiyos. 2017. *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Arisandy, Zipradkk. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi S1*, 2015.

Arma, Endra Ulkri. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Bursa Efek Indonesia. 2017. *LaporanKeuanganTahunan*, <http://web.idx.id>. (Diakses padatanggal 14 Mei 2020)

Bursa Efek Indonesia. 2018. *LaporanKeuanganTahunan*, <http://web.idx.id>. (Diakses pada tanggal 14 Mei 2020)

- Darsono dan Ashari. 2016. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi: Yogyakarta. tentang *Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2020)
- Dewayanto, Totok. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017: 81-104.
- Edza, FrischaPramita. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE UniversitasDiponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit "SA" 570 tentang *Kelangsungan Usaha*. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2020)
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit "SA" 705
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada *Auditee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, Vol. 8, No. 1, Januari 2014; 43-58.
- Junaidi dan Hartono Jogiyanto. Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going Concern*. Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto 2010.
- Kartika, Andi. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2012, Vol. 1, No. 1, Hal: 25-40
- Kristiana, Ira. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, Januari 2012.
- Meriani, Ni Putu dan Komang Ayu Krisnadewi. Pengaruh Kondisi

- Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2012.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2017.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8-No. 1, Juni 2017, hal. 78-93.
- Rahayu, Ayu Wilujeng dan Caecilia Widi Pratiwi. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, Vol. 4, Oktober 2011, ISSN: 1858-2559.
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin: 22-23 September.
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 13 No. 1, April 2009, Hal: 15-28.
- Ramadhany, Alexander. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Randy Harris Dan Wahyu Merianto. *Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 4, No. 3, Tahun 2015, Hlm. 1-11.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang *Jasa Akuntan Publik*.

-
- Riduan Tobing dan Nirwana. 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 2, 2015.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JAAI*. Volume 11 No. 2, Desember 2007: 141-158.
- Sari, Kumala dan Surya Rahardja. 2012. Analisis Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI tahun 2005-2010).
- Sutra Melania, Rita Andini Dan Rina Arifati. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Accounting*. Vol 2, No. 2 Maret 2016.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sussanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UG Jurnal*, Vol. 6, No. 12, Tahun 2015.
- Sutedja, Christian. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 2, Juli 2016, Hal. 153-168.
- Yulius Kurnia Susanto. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 3, Desember 2009, Hlm. 155-173.